Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Info Artikel
Diterima : 18 April 2025
Disetujui : 01 Juli 2025
Dipublikasikan : 15 Juli 2025

Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Teks Eksposisi Hasil Alih Wahana Karya Siswa Kelas X SMK

(Paragraph Cohesion and Coherence in Expository Texts Composed by Grade X Vocational School Students)

Susiati[1]*, Yuni Pratiwi[2]

[1,2]Universitas Negeri Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia
[1]susiati.2402118@students.um.ac.id, [2]yuni.pratiwi.fs@um.ac.id
**Corresponding Author*

Abstract*: This study aims to describe paragraph cohesion in expository texts written by 10th grade students majoring in Hospitality at SMK Negeri 3 Malang. This study employs a qualitative method with document analysis techniques to collect the data. The research data consists of paragraphs from 11 expository texts produced by students. The results show that 1) the dominant feature of cohesion is in the aspect of conjunctions as indicators of grammatical cohesion, but the use of references, substitutions, and ellipsis is still limited. In lexical cohesion, repetition is a common pattern due to limited vocabulary, with minimal variation in synonyms, antonyms, and hyponyms, 2) coherence in the texts is evident from the use of marked coherence such as causality and addition to build a logical argument flow, as well as unmarked coherence in the form of perian and details that support detailed descriptions and explanations. Overall, the students' texts demonstrate a simple yet effective coherence of content, with a tendency to use explicit and easily recognizable cohesive devices.*

Keywords**:** *Coherence; cohesion; expository text; paragraph; transition*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepaduan paragraf dalam teks eksposisi hasil alih wahana karya siswa kelas X jurusan Perhotelan SMK Negeri 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi dokumen untuk menghimpun data penelitian. Data penelitian ini berupa paragraf dalam 11 teks eksposisi hasil alih wahana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ciri kohesi yang dominan pada aspek konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal, namun penggunaan referensi, substitusi, dan elipsis masih terbatas. Dalam kohesi leksikal, repetisi menjadi pola umum akibat keterbatasan kosakata, dengan minimnya variasi sinonimi, antonimi, dan hiponimi, 2) koherensi dalam teks baik yang terlihat dari pemanfaatan koherensi berpenanda seperti kausalitas dan aditif untuk membangun alur argumen yang logis, serta koherensi tak berpenanda berupa perian dan perincian yang mendukung deskripsi dan penjelasan detail. Secara keseluruhan, teks siswa menunjukkan kepaduan isi yang sederhana namun efektif, dengan kecenderungan menggunakan penanda yang eksplisit dan mudah.

Kata Kunci: *Alih wahana; koherensi; kohesi; paragraf; teks eksposisi*

https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disastra
How to cite: Susiati, S., & Pratiwi, Y. (2025). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Teks Eksposisi Hasil Alih Wahana Karya Siswa Kelas X SMK. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(2), 499-514. doi:http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Pendahuluan

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai landasan dalam melaksanakan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajaran memprioritaskan kebebasan belajar kepada siswa. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan siswa dapat belajar tanpa tekanan sehingga dapat mengembangkan potensi dalam dirinya (Masri *et al.*, 2022; Masrura *et al.*, 2023; Zahro & Aprilia, 2024).

Kurikulum Merdeka diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran, salah satunya pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan pengajaran ilmu bahasa kepada siswa (Fajriyah *et al.*, 2022; Rizkyanfi & Isnaini, 2023). Dalam proses belajar mata pelajaran ini, siswa diajarkan untuk terampil dalam beberapa hal, seperti menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Dari keterampilan-keterampilan tersebut, keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan yang cukup sukar untuk dikuasai siswa (Hanum *et al.*, 2020; Nani & Hendriana, 2019). Hal tersebut terjadi karena pada akhir pembelajaran siswa diharuskan untuk menghasilkan sebuah karya tulis.

Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kegiatan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks karena dalam proses menulis membutuhkan penguasaan berbahasa dan harus didukung konsentrasi penuh (Hidayat, 2018). Sebagai salah satu keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, penguasaan keterampilan menulis penting bagi siswa. Hal tersebut disebabkan karena dengan penguasaan keterampilan menulis, seorang siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasannya.

Keterampilan menulis seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor kebahasaan, faktor non kebahasaan, pengolahan ide, kreativitas, kurangnya latihan menulis, strategi pembelajaran, dan media belajar (Gurning, 2021; Nurkholifah *et al.*, 2021). Meningkatkan keterampilan menulis dapat menjadi sebuah tantangan, terutama dalam konteks pendidikan. Pentingnya peningkatan keterampilan menulis dilaksanakan karena siswa seringkali mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan ini. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa.

Namun, dalam praktik pembelajaran menulis, siswa terkadang mengalami kesulitan untuk melatih keterampilan menulisnya. Hal tersebut terjadi karena sulitnya mengorganisasikan sebuah gagasan dan menyusun sebuah tulisan yang padu (Charlina *et al.*, 2021; Suratman *et al.*, 2021). Kepaduan merupakan hal yang penting dalam sebuah karya tulis karena mempengaruhi makna dan keterkaitan gagasan paragraf. Pada tiap paragraf, kalimat utama yang membahas topik tulisan dan didukung kalimat penjelas memiliki kepaduan dinyatakan dalam bentuk tulisan (Gianistika, 2022). Tulisan

https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disastra
How to cite: Susiati, S., & Pratiwi, Y. (2025). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Teks Eksposisi Hasil Alih Wahana Karya Siswa Kelas X SMK. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(2), 499-514. doi:http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

yang padu dapat dilihat dari kohesi dan koherensi dalam paragraf.

Kohesi paragraf adalah kepaduan bentuk sebuah wacana secara struktural (Lestari, 2019; Zahra *et al.*, 2021). Kohesi dalam paragraf merupakan kesatuan kalimat-kalimat dalam memaparkan topik tertentu. Jenis kohesi meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal berkenaan dengan hubungan semantik dalam sebuah wacana yang ditandai dengan adanya referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sebaliknya, kohesi leksikal merupakan bentuk kohesi dari kata-kata dalam teks seperti repetisi, sinonim, antonim, dan kolokasi. Koherensi gramatikal dan leksikal berfungsi untuk membantu membangun struktur teks dan memperkuat hubungan antara unsur-unsur dalam teks (Halliday & Hasan, 1976; Maulana & Madia, 2019).

Koherensi dapat diartikan sebagai hubungan kepaduan antarkalimat dalam teks sehingga menghasilkan tulisan yang memiliki suatu kesatuan yang utuh dan logis (Nurhasanah, 2020). Koherensi juga dapat disebut sebagai pertalian makna atau pertalian isi kalimat. Sebuah teks atau wacana menjadi tidak koherensi apabila kalimat yang mendukung pernyataan utama tersusun secara acak dan tidak beraturan sehingga menghilangkan kesan keutuhan dalam wacana (Efendi *et al.*, 2023; Isninadia *et al.*, 2023).

Untuk menghasilkan sebuah paragraf yang kohesi dan koherensi, guru harus mempertimbangkan penggunaan teknik pembelajaran. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dan sesuai untuk pembelajaran menulis adalah teknik alih wahana. Alih wahana adalah proses peralihan dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Istilah "alih wahana" berarti "perpindahan kendaraan" atau "media perpindahan", teknik ini digunakan untuk menciptakan sebuah karya baru yang terinspirasi dari karya aslinya (Ardiansyah *et al.*, 2020).

Kegiatan menulis dengan teknik alih wahana dapat diterapkan dalam berbagai jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu teks yang dapat ditulis dengan teknik alih wahana adalah teks eksposisi. Teks eksposisi adalah teks nonfiksi yang memiliki tujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan, atau menyajikan suatu ide, konsep, atau informasi secara lebih rinci (Khairat *et al.*, 2019). Teks eksposisi dapat juga disebut sebagai teks yang berguna untuk menambah pengetahuan pembaca. Dengan penerapan teknik alih wahana dalam menulis teks eksposisi akan menjadikan kegiatan belajar lebih bervariasi sehingga pembelajaran tidak terkesan membosankan.

Keterampilan menulis teks eksposisi penting dikuasai siswa karena dengan menulis teks eksposisi siswa akan belajar berpikir secara logis (Mascita, 2021). Selain itu, teks eksposisi juga memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terkait suatu topik kepada pembaca (Pratama *et al.*, 2016; Winarty *et al.*, 2021). Cara berpikir logis dan kemampuan menjelaskan suatu masalah kepada orang lain merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa saat terjun dalam masyarakat. Dengan belajar mengorganisasikan gagasan, siswa akan mudah dan terbiasa mengutarakan maksud kepada orang lain.

Kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan teknik alih wahana didasari pada capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka untuk fase F atau kelas X tingkat SMK yaitu mengalihwahanakan

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif dan menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun media digital. Kegiatan menulis dengan teknik ini dilaksanakan dengan mengalihwahanakan gambar (media visual) menjadi teks deskripsi. Teks deskripsi yang telah ditulis siswa kemudian dialihwahanakan menjadi teks eksposisi sebagai bentuk pengalihwahanaan dari bentuk satu teks menjadi bentuk yang lain. Teks eksposisi yang telah ditulis siswa kemudian diunggah pada akun *blogspot* pribadi siswa sebagai bentuk publikasi karya tulis.

Keterampilan menulis setiap siswa berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena keterampilan menulis dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal siswa (Nurussaadah *et al.*, 2024). Dari penguasaan keterampilan menulis yang berbeda-beda, maka juga akan dihasilkan karya tulis yang berbeda. Karena alasan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian terkait "Kepaduan Paragraf dalam Teks Eksposisi Hasil Alih Wahana Karya Siswa Kelas X SMK". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan jenis-jenis kohesi dan koherensi dalam paragraf teks eksposisi hasil alih wahana karya siswa kelas X SMK.

Beberapa penelitian yang relevan ini meliputi, pertama penelitian Emilia *et al.* (2018) yang memaparkan penelitian tentang analisis teks eksposisi dalam konteks bahasa Indonesia. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tulisan siswa telah menunjukkan pemahaman siswa terhadap struktur skematik teks eksposisi. kepaduan paragraf dalam teks karya siswa juga ditunjukkan dengan penggunaan kohesi yang sederhana.

Kedua, penelitian Nurhasanah (2020) yang menganalisis tentang kohesi dan koherensi paragraf dalam tesis mahasiswa. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan kohesi dalam paragraf pada tesis mahasiswa meliputi referensi, subtitusi, dan elipsis, sedangkan koherensi dalam tesis tersebut bentuknya tidak terlalu beragam seperti hubungan sebab-akibat, sarana sebab, dan perbandingan.

Ketiga, penelitian Maulana & Madia (2019) tentang kohesi dan koherensi dalam teks deskripsi. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa siswa kelas X telah mampu menggunakan kohesi leksikal dan gramatikal dalam tulisannya. Selain itu, dalam teks siswa juga telah ditulis dengan koheren menggunakan hubungan sebab-akibat, saran-hasil, alasan-sebab, latar kesimpulan, kelonggaran hasil, dan perbandingan.

Keempat, penelitian Lestari (2019) yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan narasi mahasiswa. Pada penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kohesi dan koherensi dalam karangan narasi mahasiswa tidak merata. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa dalam memadukan antarkalimat dalam teks sehingga kelogisan dalam penyusunan paragraf tidak ada.

Berdasarkan proses analisis penelitian yang relevan, analisis wacana yang berfokus pada kohesi dan koherensi dalam teks telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Namun, penelitian yang berfokus sama dengan rumusan yang telah peneliti kemukakan belum ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi cara baru dalam proses mengkaji teks karya siswa khususnya dengan proses menulis melalui kegiatan alih wahana.

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi dokumen untuk menghimpun data-data penelitian. Teknik ini digunakan untuk mempelajari berbagai aspek dalam suatu teks seperti struktur, makna kata, konteks sosial, dan ideologi yang terkandung pada teks (Susiati & Pratiwi, 2024).

Sumber data penelitian ini adalah teks eksposisi karya siswa kelas X SMK Negeri 3 Malang sebanyak 11 teks dengan data berupa paragraf dalam 11 teks eksposisi yang ditulis dengan teknik alih wahana. Kriteria data pada penelitian ini berupa teks eksposisi hasil alih wahana yang telah diunggah pada akun blogspot siswa. Penelitian ini berfokus mendeskripsikan kepaduan paragraf yang meliputi kohesi dan koherensi dalam teks eksposisi hasil alih wahana karya siswa.

Tabel 1 Data Penelitian

Judul	Penulis dan Kode Data	Tautan
Departemen di Perhotelan	GI – Dt.1	https://bit.um.ac.id/o24ijZA6cF
Tugas dan Tanggung Jawab Beberapa Departemen yang ada di Dalam Struktur Organisasi Hotel	SM – Dt.2	https://bit.um.ac.id/DXdTInc5FR
Departemen Hotel	NS – Dt.3	https://bit.um.ac.id/bTIeuNvkdC
Suatu Organisasi yang ada di Hotel	AS – Dt.4	https://bit.um.ac.id/pH1vocFFtK
Jenis Pekerjaan di Hotel	AD – Dt.5	https://bit.um.ac.id/CZIoNHF5B7
Departemen di Perhotelan	DW – Dt.6	https://bit.um.ac.id/JPiLIviadL
Jenis-jenis Pekerjaan Hotel	MW – Dt.7	https://bit.um.ac.id/dfVeWQA9PB
Pekerjaan yang ada di Hotel	AA - Dt.8	https://bit.um.ac.id/Yw5sJtNSCe
Pekerjaan di Hotel	AM – Dt.9	https://bit.um.ac.id/tbaWhkkbym
Jenis Pekerjaan di Hotel	AK – Dt.10	https://bit.um.ac.id/GHcsUQkvh0
Pekerjaan yang ada di Hotel	RA – Dt.11	https://bit.um.ac.id/oThQeseOH8

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa kartu data berbentuk tabel.

Tabel 2 Pengkodean Data

Deskripsi	Kode
1. Kohesi	
a. Kohesi Gramatikal	
1) Referensi	GR
2) Subtitusi	GS
3) Elipsis	GE
4) Konjungsi	GK
b. Kohesi Leksikal	
1) Repetisi	LR
2) Sinonimi	LS
3) Antonimi	LA
4) Hiponimi	LH
2. Koherensi	
a. Koherensi Berpenanda	
1) Kausalitas	KU
2) Aditif	AD
3) Intensitas	IN
b. Koherensi Tak Berpenanda	
1) Perian	PR
2) Perincian	PC

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Data yang telah dihimpun dalam kartu data kemudian diberikan kode yang sesuai dengan kriteria dan dianalisis menggunakan model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pertama, reduksi data dilakukan dengan membaca paragraf teks eksposisi untuk mengidentifikasi kohesi dan koherensi. Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel untuk menampilkan distribusi dan penggunaan penanda kohesi dan koherensi antar kalimat dan paragraf. Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan melibatkan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk mengidentifikasi kohesi dan koherensi terbentuk dalam paragraf.

Hasil dan Pembahasan

Berikut sajian data dari kegiatan menulis teks eksposisi menggunakan teknik alih wahana.

Kohesi

Kohesi dalam sebuah wacana terbagi menjadi dua jenis yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal mempengaruhi kejelasan struktur dan koherensi, sedangkan kohesi leksikal mempengaruhi kejelasan makna dan koherensi karangan. Berdasarkan uraian di atas, berikut hasil analisis dan pembahasan terkait penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam teks eksposisi hasil alih wahana karya siswa.

Kohesi Gramatikal

Tabel 3 Rekapitulasi Data Kohesi Gramatikal

Data	Referensi (GR)	Substitusi (GS)	Elipsis (GE)	Konjungsi (GK)
Dt.1	2	3	1	36
Dt.2	0	3	1	42
Dt.3	0	1	1	21
Dt.4	0	6	0	23
Dt.5	2	2	0	11
Dt.6	0	3	2	48
Dt.7	1	0	0	35
Dt.8	2	1	0	20
Dt.9	2	3	0	13
Dt.10	0	1	0	21
Dt.11	0	1	0	14
Jumlah	9	24	5	248
Jumlah	**286**			

Berdasarkan rekapitulasi data dari tabel data 2, penulisan wacana alih wahana karya siswa seluruhnya menggunakan kohesi gramatikal berupa konjungsi. Namun, bentuk kohesi gramatikal lainnya juga digunakan dalam beberapa wacana.

Referensi

Berdasarkan tabel 2, penggunaan referensi dapat ditemukan dalam 5 wacana. Berikut contoh data penggunaan referensi dalam wacana.

Pekerjaan ini dilakukan dengan sangat rinci dan pekerjanya sangat terampil. Penyebab dari keterampilan karyawan-karyawan ini karena…. [Dt.1-GR]

Referensi merupakan gambaran penekanan hubungan antara kata dan objek. Pada data [Dt.1-GR], kata ‘karyawan-karyawan ini’ merujuk pada kata ‘pekerjanya’.

Substitusi

Berdasarkan tabel 2, penggunaan substitusi dapat ditemukan dalam 10 wacana. Berikut contoh data penggunaan referensi dalam wacana.

> *Saking padatnya pekerjaan di hotel … pekerjaan ini dilakukan dengan sangat rinci dan pekerjanya sangat terampil.* [Dt.1-GS1]

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

...memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya sesuai penjelasan di atas. [Dt.1-GS2]

Substitusi, yaitu kata ganti yang digunakan dalam sebuah karangan namun memiliki makna yang sama. Pada data [Dt.1-GS1], kata 'pekerjaan ini' merujuk pada kalimat sebelumnya, yaitu 'saking padatnya pekerjaan di hotel…', sedangkan pada data [Dt.1-GS2], kata 'di atas' merujuk pada penjelasan paragraf sebelumnya terkait *penjabaran paragraf pekerjaan di hotel*.

Elipsis

Berdasarkan tabel 2, penggunaan elipsis dapat ditemukan dalam 4 wacana. Berikut contoh data penggunaan elipsis dalam wacana.

Bisa anda jadikan referensi untuk anda melamar pekerjaan di hotel sesuai minat dan kemampuan anda. [Dt.1-GE1]

Elipsis merupakan kohesi gramatikal yang dapat diartikan penghapusan unsur tertentu karena sudah memiliki konteks yang jelas. Pada data [Dt.1-GE1], kata 'anda' disebutkan sebanyak tiga kali, kata 'anda' yang kedua dan ketiga merujuk pada pada kata 'anda' yang pertama. Kata 'anda' kedua dan ketiga dapat dihilangkan karena konteks kalimat sudah jelas terwakilkan oleh kata 'anda' yang pertama.

Konjungsi

Berdasarkan tabel 2, penggunaan konjungsi dapat ditemukan dalam 11 wacana. Berikut contoh data penggunaan konjungsi dalam wacana.

Saking padatnya pekerjaan di hotel, terdapat banyak sekali job desk atau departemen yang mempunyai tugasnya masing-masing. Pekerjaan ini dilakukan dengan terampil. Penyebab keterampilan yang bagus dalam hotel adalah karena pihak hotel menuntut para karyawannya untuk terampil dan bisa dalam segala hal. [Dt.1-GK1]
Jadi housekeeping harus terampil dalam menggunakan alat-alat kebersihan, sedangkan front office dituntut terampil dalam penampilan dan melayani tamu. [Dt.1-GK2]
Selain housekeeping dan front office, ada departemen lain yang dituntut terampil juga seperti food and beverage… [Dt.1-GK3]
Semisal anda ingin mengambil pekerjaan di bidang housekeeping, maka pelajarilah hal-hal mengenai penggunaan alat-alat kebersihan dan penataan ruang. [Dt.1-GK4]

Konjungsi merupakan kata yang berfungsi sebagai penghubung antar unsur dalam sebuah karangan. Pada data [Dt.1-GK1] terdapat 3 konjungsi yaitu, konjungsi koordinatif pemilihan berupa 'atau', konjungsi subordinatif atribut berupa 'yang', dan konjungsi subordinatif sebab berupa 'karena'. Pada data [Dt.1-GK2] terdapat 2 konjungsi yaitu, konjungsi klausa berupa 'jadi' dan konjungsi koordinatif pertentangan berupa 'sedangkan'. Pada data [Dt.1-GK3] terdapat 3 konjungsi yaitu, antarkalimat berupa 'selain', konjungsi koordinatif penambahan berupa 'dan', dan konjungsi aditif berupa 'juga'. Pada data [Dt.1-GK4] terdapat satu konjungsi subordinatif hasil berupa 'maka'.

Kohesi Leksikal

Tabel 4 Rekapitulasi Data Kohesi Leksikal

Data	Repetisi (LR)	Sinonimi (LS)	Antonimi (LA)	Hiponimi (LH)

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Dt.1	0	2	0	0
Dt.2	2	0	1	0
Dt.3	2	0	1	1
Dt.4	2	0	1	0
Dt.5	0	0	0	0
Dt.6	1	0	0	0
Dt.7	1	0	0	0
Dt.8	0	0	0	0
Dt.9	0	0	0	1
Dt.10	2	0	2	1
Dt.11	1	0	1	0
Jumlah	11	2	6	3
Jumlah	**22**			

Dari rekapitulasi data pada tabel 3, jenis kohesi leksikal yang banyak digunakan berupa repetisi. Dari rekapitulasi data tersebut, 11 wacana karya siswa tidak seluruhnya menggunakan bentuk kohesi leksikal, namun ke 4 bentuk kohesi leksikal digunakan dalam beberapa wacana.

Repetisi

Berdasarkan tabel 3, penggunaan repetisi dapat ditemukan dalam 7 wacana. Berikut contoh data repetisi dalam wacana.

> *Kemudian departmen food and beverage. Food and bavarage merupakan salah satu industri yang berfokus untuk mengolah dan menghidangkan makanan*. [Dt.2-LR1]

Repetisi merupakan pengulangan kata yang sama dengan acuan yang sama dalam sebuah karangan. Pada data [Dt.2-LR1], pengulangan kata terjadi pada kata ‘food and beverage’. Kata tersebut menunjukkan makna yang sama dengan kata yang diulang.

Sinonimi

Berdasarkan tabel 3, penggunaan sinonim dapat ditemukan dalam 1 wacana. Berikut ini contoh data sinonimi dalam wacana.

> *...menuntut pekerjanya untuk terampil dan bisa dalam segala hal.* [Dt.1-LS1]
> *... diuntungkan jika anda adalah multilingual atau dapat berbahasa asing.* [Dt.1-LS2]

Sinonimi merupakan hubungan antar unsur dengan makna yang sama. Pada data [Dt.1-LS1] terdapat dua kata yang memiliki keterkaitan makna yaitu ‘terampil’ dan ‘bisa dalam segala hal’. Selanjutnya pada data [Dt.1-LS2] terdapat kata sinonim yaitu ‘multilingual’ dan ‘dapat berbahasa asing’.

Antonimi

Berdasarkan tabel 3, penggunaan antonimi dapat ditemukan dalam 5 wacana. Berikut ini contoh data antonimi dalam wacana.

> *... menangani proses check-in maupun check-out, menangani barang bawaan tamu, mengurus pembayaran tamu, melayani segala komunikasi via telepon.* [Dt.2-LA1]

Antonimi merupakan kohesi leksikal dengan pengertian kata yang memiliki makna berlawanan. Pada data [Dt.2-LA1] terdapat kata ‘*check in’* dan ‘*check out’* memiliki makna berlawanan. Penggunaan kata yang berlawanan ini dipilih untuk menjelaskan topik di dalam wacana.

Hiponimi

Berdasarkan tabel 3, penggunaan hiponimi dapat ditemukan dalam 3 wacana. Berikut ini contoh data hiponimi dalam wacana.

> *Hotel juga mempunyai 8 departemen antara lain front office, housekeeping, food and beverage, accounting, marketing, purchasing, engineering, personalia (HRD).* [Dt.3-LH1]

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Hiponimi merupakan kata yang bagian memiliki makna atau tercakup pada bagian lain (hipernim). Pada data [Dt.3-LH1], kata '*front office, housekeeping, food and beverage, accounting, marketing, purchasing, engineering, personalia (HRD)*' merupakan bagian kata '8 departemen'.

Koherensi

Paragraf yang padu merupakan paragraf yang koherensi, artinya paragraf tersebut memiliki keselarasan dan kesinambungan sintaksis antar kalimat dalam satu paragraf. Koherensi dalam paragraf terbagi menjadi dua jenis yaitu koherensi berpenanda dan koherensi tak berpenanda. Berdasarkan uraian tersebut, berikut hasil analisis dan pembahasan terkait penggunaan koherensi dalam teks eksposisi hasil alih wahana karya siswa.

Koherensi Berpenanda

Tabel 5 Rekapitulasi Data Koherensi Berpenanda

Data	Kausalitas (KU)	Aditif (AD)	Intensitas (IN)
Dt.1	2	0	0
Dt.2	1	1	0
Dt.3	0	2	0
Dt.4	1	1	0
Dt.5	0	0	0
Dt.6	2	0	0
Dt.7	1	0	0
Dt.8	1	0	0
Dt.9	0	1	1
Dt.10	1	1	0
Dt.11	0	1	0
Jumlah	9	7	1
Jumlah	**17**		

Dari rekapitulasi data pada tabel 4, ke-11 data wacana yang ditulis siswa seluruhnya memiliki kepaduan. Koherensi berpenanda yang banyak digunakan adalah koherensi kausalitas. Selain itu, bentuk koherensi berpenanda aditif dan intensitas juga digunakan dalam beberapa wacana.

Koherensi Kausalitas

Berdasarkan tabel 4, terdapat 9 paragraf yang memiliki hubungan kausalitas. Berikut ini contoh data hubungan kausalitas dalam paragraf.

> *… [1)] Pekerjaan ini dilakukan dengan sangat rinci dan pekerjanya sangat terampil. [2)]Penyebab keterampilan yang bagus dalam hotel adalah karena pihak hotel menuntut para karyawannya untuk terampil dan bisa dalam segala hal….* [Dt.1-KU]

Koherensi kausalitas merupakan hubungan sebab-akibat dalam sebuah wacana. Pada data [Dt.1-KU], hubungan kausalitas sebab disebutkan dalam kalimat kedua [2)], sedangkan kalimat pertama [1)] merupakan akibat yang timbul dari kalimat kedua tersebut. Hubungan kausalitas dalam wacana tersebut ditandai dengan kata 'penyebab' yang merujuk pada kalimat pertama. Wacana tersebut menyatakan bahwasannya 'pekerja di sebuah hotel sangat rinci dan terampil akan pekerjaannya, hal tersebut terjadi karena keterampilan pekerja merupakan sebuah tuntutan'.

Koherensi Aditif

Berdasarkan tabel 4, terdapat 5 paragraf yang memiliki hubungan aditif. Berikut ini contoh data hubungan aditif dalam paragraf.

> *… mengurus pembayaran tamu, melayani segala komunikasi via telepon. Departmen selanjutnya yaitu housekeeping….* [Dt.2-AD]

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Hubungan aditif merupakan kepaduan makna dalam paragraf yang ditandai dengan konjungsi tertentu. Pada data [Dt.2-AD], hubungan aditif ditandai dengan kata 'selanjutnya', sehingga kalimat pertama dan kalimat selanjutnya memiliki kepaduan. Pada data tersebut berisikan informasi terkait *jobdesc* untuk tiap profesi di hotel.

Intensitas

Berdasarkan tabel 4, terdapat 1 paragraf yang memiliki hubungan intensitas. Berikut ini contoh data hubungan intensitas dalam paragraf.

> *Perhotelan memainkan peran yang sangat penting dalam industri pariwisata. Dengan menyediakan pelayanan yang profesional dan berkualitas perhotelan menjadi kontributor utama dalam industri pariwisata.* [Dt.9-IN]

Hubungan intensitas dalam paragraf dapat diartikan sebagai 'penyangatan' suatu wacana. Pada data [Dt.9-IN], hubungan intensitas ditandai dengan kata 'sangat' untuk menekankan maksud dalam kalimat tersebut. Dalam paragraf tersebut menyajikan informasi bahwasannya perhotelan memiliki peran penting dalam bidang pariwisata.

Koherensi Tak Berpenanda

Tabel 6 Rekapitulasi Data Koherensi Tak Berpenanda

Data	Perian (PR)	Perincian (PC)
Dt.1	1	0
Dt.2	1	0
Dt.3	1	0
Dt.4	1	0
Dt.5	1	2
Dt.6	1	0
Dt.7	1	1
Dt.8	1	1
Dt.9	0	1
Dt.10	0	1
Dt.11	1	1
Jumlah	9	7
Jumlah	**16**	

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel 5, dalam ke-11 wacana tersebut seluruhnya menggunakan koherensi tak berpenanda. Koherensi tak berpenanda yang banyak digunakan adalah bentuk perian dibandingkan bentuk perincian.

Perian

Berdasarkan tabel 5, terdapat 9 paragraf yang memiliki hubungan perian. Berikut ini contoh data hubungan perian dalam paragraf teks eksposisi hasil alih wahana.

> *…hotel adalah suatu tempat yang digunakan setengah atau seluruhnya sebagai penyedia layanan penginapan atau jasa lainnya, yang terbuka bagi umum atau masyarakat sekitarnya. Hotel berasal dari kata Hostel….* [Dt.1-PR]

Koherensi perian merupakan hubungan kalimat yang menyatakan pendeskripsian dalam paragraf. Pada data [Dt.1-PR], kalimat pertama dan kalimat selanjutnya memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hal yang sama. Informasi yang hendak dideskripsikan yaitu pengertian 'hotel' dengan menyertakan fungsi dan asal kata penyebutan untuk hotel.

Perincian

Berdasarkan tabel 5, terdapat 7 paragraf yang memiliki hubungan perincian. Berikut ini contoh data hubungan perincian dalam paragraf teks eksposisi hasil alih wahana.

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

> *...pekerjaan di hotel ada HRD, front office, cheff, bellboy dan resepsionis. Masing-masing pekerjaan mempunyai tugas masing-masing, contohnya bellboy bekerja sebagai membantu tamu membawa barang bawaan dan HRD mengurus segala komplain tamu….* [Dt.5-PC]

Koherensi perincian merupakan hubungan kalimat dalam paragraf yang memiliki makna perincian. Pada data [Dt.5-PC], perincian yang dimaksudkan adalah terkait penjelasan tugas untuk tiap profesi di hotel. Pada data tersebut, perincian pekerjaan yang berbeda terdapat pada tiap-tiap kalimat. Pada kutipan data tersebut, koherensi dalam paragraf tidak ditandai dengan kata penghubung, namun paragraf tersebut memiliki kepaduan yaitu menjelaskan rincian topik sama terkait pekerjaan di bidang perhotelan.

Kepaduan isi paragraf dapat dilihat dari kohesi dan koherensi isi karangan. Kohesi merupakan kesatuan antara unsur dalam sebuah karangan, sedangkan koherensi merupakan keselarasan dan keterkaitan antara bagian sehingga memiliki makna yang utuh (Efendi et al., 2023; Rodliyah & Liani, 2022). Pada paragraf teks eksposisi hasil alih wahana karya siswa, paragraf yang ditulis siswa telah memiliki kepaduan dan keruntutan dalam penulisan. Keruntutan tersebut berupa kesesuaian dengan struktur teks dan keruntutan antar paragraf.

Dalam mengalihwahanakan teks deskripsi menjadi teks eksposisi, siswa telah menggunakan penanda kohesi dan koherensi walaupun masih dengan penanda yang sederhana. Hasil tulisan tersebut sudah menunjukkan kemampuan praktis yang dimiliki siswa dalam menulis sebuah paragraf dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Emilia et al. (2018) yang menyatakan bahwa saat menulis teks eksposisi, siswa telah menunjukkan kemampuan untuk menciptakan teks dengan kohesi pada tingkat klausa yang sederhana seperti kohesi referensi, kohesi leksikasl, dan konjungsi.

Dalam proses alih wahana teks deskripsi menjadi teks eksposisi, banyak dijumpai penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi dibandingkan penanda kohesi gramatikal yang lain. Hal tersebut merupakan salah satu cara cepat yang dianggap mudah oleh siswa untuk menjadikan teks eksposisinya lebih padu. Di sisi lain, penggunaan kohesi leksikal tidak terlalu sering digunakan karena terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa lebih menggunakan condong menggunakan kohesi leksikal berupa repetisi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zahra et al. (2021) yang memaparkan data tentang penggunaan kohesi sederhana lebih banyak digunakan siswa rendah dibandingkan oleh siswa berprestasi tinggi.

Di sisi lain, Aquariza (2018) mengungkapkan bahwa penguasaan kohesi dan koherensi siswa SMK masih kurang maksimal seperti saat penyusunan kalimat yang tidak selesai, pemilihan kata hubung yang tidak tepat, penggunan kata non formal, dan penggunaan ejaan yang tidak tepat. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang menujukkan kemampuan siswa SMK dalam merangkai kalimat sudah cukup baik. Dalam proses alih wahana, siswa telah mampu memberi argumentasi untuk mendukung tesis atau penyataan yang disampaikan dengan penanda kohesi dan koherensi. Di sisi lain, (Itaristanti, 2016) menyatakan bahwa teknik dalam penulisan

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

teks harus disesuaikan dengan siswa agar karya tulis yang dihasilkan memiliki kepaduan yang baik.

Kepaduan berupa kohesi dan koherensi dalam paragraf setelah proses alih wahana dari teks deskripsi menjadi teks eksposisi tidak mengalami banyak perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut lebih banyak tercermin pada penggunaan hubungan sebab-akibat dan perbandingan untuk mengaitkan argumen, fakta, dan penjelasan secara sistematis. Tidak banyaknya perubahan tersebut juga dikarenakan dalam proses alih wahana, siswa mengembangkan argumentasinya dengan didasarkan beberapa fakta yang telah terdapat dalam teks deskripsi. Hasil penelitian tersebut seragam dengan penelitian Kriswanto & Fauzi (2023) yang menerapkan metode alih wahana dalam pembelajaran materi teks laporan hasil observasi. Penerapan metode alih wahana menjadikan siswa lebih mudah untuk mengahsilkan karya baru dengan satu teks sebagai acuan.

Pasca penelitian ini, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi khususnya melalui proses alih wahana dapat dilakukan dengan pembelajaran penguasaan kohesi dan koherensi yang lebih beragam. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pembelajaran secara intensif terkait kohesi leksikal dan variasi penanda kohesi gramatikal selain hanya penggunaan konjungsi. Dalam hal menulis teks eksposisi, pembelajaran dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membuat argumen yang lebih kompleks dan fokus pada transisi antarparagraf. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran dengan pengembangan modul pembelajaran yang sesuai dan memastikan efektivitas penerapan teknik pembelajaran.

Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, teks eksposisi hasil alih wahana karya siswa menunjukkan penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang bervariasi. Dominasi konjungsi sebagai penanda kohesi gramatikal menunjukkan upaya siswa untuk menghubungkan gagasan secara eksplisit, meskipun penggunaan referensi, substitusi, dan elipsis masih terbatas. Dalam ranah kohesi leksikal, repetisi menjadi strategi yang paling sering ditemukan yang mengindikasikan keterbatasan kosakata siswa. Sementara itu, penggunaan sinonimi, antonimi, dan hiponimi masih minim yang menandakan perlunya pengayaan leksikal pada teks yang dihasilkan.

Pada aspek koherensi, teks siswa telah menunjukkan kepaduan yang baik. Koherensi berpenanda, khususnya kausalitas dan aditif, sering digunakan untuk membangun hubungan logis antar ide dan menambah informasi secara sistematis. Demikian pula, koherensi tak berpenanda juga ditemukan secara konsisten dengan perian dan perincian yang membantu siswa menjelaskan topik secara detail tanpa penanda eksplisit. Secara keseluruhan, proses alih wahana dari teks deskripsi ke eksposisi tidak mengubah secara drastis kepaduan paragraf melainkan lebih banyak terlihat pada peningkatan penggunaan hubungan sebab-akibat untuk mengaitkan argumen dan fakta.

Untuk meningkatkan kualitas teks eksposisi siswa terutama dalam konteks alih wahana, disarankan untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam mengenai

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

variasi kohesi gramatikal seperti penggunaan referensi, substitusi, dan elipsis yang lebih efektif. Selain itu, perluasan kosakata siswa melalui latihan sinonimi, antonimi, dan hiponimi sangat krusial untuk memperkaya kohesi leksikal. Guru juga dapat menekankan pentingnya koherensi berpenanda terutama hubungan kausalitas untuk membantu siswa membangun argumen yang lebih logis dan sistematis sehingga teks eksposisi mereka menjadi lebih persuasif dan informatif.

Daftar Pustaka

Aquariza, N. R. (2018). Penguasaan Kohesi Dan Koherensi Dalam Tulisan Narasi Siswa Smk Di Surabaya. *Jurnal Reforma*, *7*(1), 41. https://doi.org/10.30736/rfma.v7i1.40

Ardiansyah, N., Chanafiah, Y., & Canrha, A. (2020). Alih Wahana Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono ke Film HBJ Karya Reni Nurcahyono Hestu saputra Kajian Ekranisasi. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, *4*(3), 333–338.

Charlina, Septyanti, E., & Mustika, T. P. (2021). Eksplorasi Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Deskriptif Berbasis Kearifan Lokal melalui Strategi Fishbone. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *4*(1), 101–114.

Efendi, A. N., Naimah, N., Abni, S. R. N., Subargo, Y. L., & Kurniawati, E. (2023). Kohesi dan Koherensi pada Berita Kompas.com Berjudul "Jumlah Warga Indonesia Berisiko Terjangkit Corona Capai 700.000 Orang." *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 1–7. https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.10068

Emilia, E., Habibi, N., & Bangga, L. A. (2018). An Anlysis of Cohesion of Exposition Texts: An Indonesian Context. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *7*(3), 515–523. https://doi.org/10.17509/ijal.v7i3.9791

Fajriyah, R. Z., Anharuddin, M. 'Izza M., & Nugraheni, A. S. (2022). Pengembangan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Tipe Brain Storming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Al-Maarif Drono. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(9), 3721–3727. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.876

Fauzan, U., Aulya, S. F., & Noor, W. N. (2020). Writing Error Analysis in Exposition Text of the EFL Junior High School Students. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, *5*(2), 517. https://doi.org/10.21462/ijefl.v5i2.330

Gianistika, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Pertanyaan Terstruktur di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 117–126.

Gurning, E. O. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui metode latihan terbimbing dengan media teks lagu pada siswa kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and social Studies*, *2*(April), 1–10.

Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English (English Language Series)* (hal. 374). http://www.amazon.com/Cohesion-English-Language-

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Series/dp/0582550416

Hanum, F., Harahap, N. J., Hsb, E. R., & Hasibuan, M. N. S. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Education and Development*, *8*(3), 33–36. https://doi.org/10.51933/jpma.v5i1.994

Hidayat, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat Pada Perkuliahan Menulis Karangan Argumentatif. *Literasi*, *2*(1), 25–31.

Isninadia, D., Karyadi, T., Waruwu, Y., Siallagan, L., Mariam, E., Dana, I. P., & Nasution, K. Z. (2023). Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Cerpen "Terbang" karya Ayu Utami. *Jurnal Basataka*, *6*(1), 28–39.

Itaristanti, I. (2016). Aspek kohesi dan koherensi dalam penulisan karangan deskripsi yang disusun oleh pembelajar Bipa. *Indonesian Language Education and Literature*, *2*(1), 88.

Khairat, H., Ramadhan, S., & Afnita. (2019). Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Karya Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Bahastra*, *39*(1), 27–32.

Kristyanawati, M. D., Surwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Improvement of Exposition Text Writing Motivation and Skills Through the Application of the Problem Based Learning Model. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, *2*(2), 278–287. https://doi.org/10.33258/birle.v2i2.296

Kriswanto, M., & Fauzi, N. B. (2023). Inovasi Diferensiasi Produk dengan Metode Alih Wahana pada Materi Teks Laporan Hasil Observasi. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *6*(1), 43–52. https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.535

Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *3*(1), 73–82. https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3924

Lukitasari, G., Wahyuningsih, S., & Budiharto, T. (2018). the Enhancements Skill of Writing Poetry By DWA (Directed Writing Activity) Strategy. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *1*(1), 302–308. https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23466

Mascita, D. E. (2021). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN Cirebon dan Upaya Kuratif Pembelajaran Menggunakan Whatsapp. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *3*(2), 127–139. https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4302

Masri, A. S., Pristiwati, R., & Nuryatin, A. (2022). Kombinasi Model Quantum Dan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP Kelas VII. *Semantik*, *11*(2), 189–202. https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p189-202

Masrura, L., Rustam, & Suryani, I. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar.

LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, *13*(2), 430–441. https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/7433

Maulana, I. P. A. P., & Madia, I. M. (2019). Analisis Koherensi dan Kohesi Teks Deskripsi. *Humanis*, *23*(3), 185–190. https://doi.org/10.24843/jh.2019.v23.i03.p03

Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Researcha*, *2*(1), 55–62. https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/view/1853

Nurhasanah. (2020). Analisis Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Biologi Universitas Syiah Kuala. *Master Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 475–481.

Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 4309–4319. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279

Nurussaadah, T., Hamdu, G., Saputra, E. R., & Sujana, A. (2024). Analisis Problematika Dalam Penerapan Model Pembelajaran Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *14*(1), 98–104. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.79550

Pratama, F. Y., Pratiwi, Y., & Andajani, K. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *1*(3), 448–462.

Purnomowulan, R. R. (2023). The application of English-Bahasa Indonesia Compatibility in Descriptive Text to Improve Writing Skill of Grade VII 19 Junior High School, Bandung, Academic Year 2020-2021. *Technium Social Sciences Journal*, *46*(1), 19–24.

Rizkyanfi, M. W., & Isnaini, H. (2023). Prates Keterampilan Membaca Artikel Ilmiah Jurnal Elekronik Menggunakan Media Google Form bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, *2*(1), 117–124. https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i1.229

Rodliyah, R. S., & Liani, A. E. (2022). SFL analysis: An investigation of students' use of cohesive devices in exposition text. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *12*(1), 243–254. https://doi.org/10.17509/ijal.v12i1.46596

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Alfabeta.

Suratman, Ilyas, & Mariamah. (2021). Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Penerapan Metode Drill. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *7*(1), 10–17.

Susiati, & Pratiwi, Y. (2024). Desain Strategi Rekonstruksi dalam Penulisan Cerita Rakyat untuk Penguatan Literasi Kearifan Lokal Santri Pondok Pesantren. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *7*(4), 593–602.

Volume 7, Nomor 2, Juli 2025
ISSN 2655-3031 (P), 2655-7851 (O)
DOI: http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v7i2.7769

Wijayanti, H., Suwandi, S., & Fitriati, S. W. (2023). Assessing the Students' Use of Cohesive Devices in Writing Hortatory Exposition Text. *English Education Journal*, *13*(3), 363–369. https://doi.org/10.15294/eej.v13i3.72805

Winarty, A., . S., & R, H. (2021). Analisis Struktur Teks Eksposisi Pada Kolom Opini Harian Serambi Indonesia Edisi Mei Tahun 2020. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *15*(1), 45–54. https://doi.org/10.24815/jbs.v15i1.20601

Zahra, G. M., Emilia, E., & Nurlaelawati, I. (2021). An Analysis of Cohesion and Coherence of Descriptive Texts Written by Junior High School Students. *Proceedings of the Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020)*, *546*(Conaplin 2020), 195–202. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210427.030

Zahro, A., & Aprilia, D. (2024). Pengembangan Modul Ajar Menulis Naskah Drama Satu Babak Kurikulum Merdeka untuk Peserta Didik kelas XI SMK. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *7*(4), 705–714.